

Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Baru Jakarta Timur

Okta Amalina Sabila¹, Saka Adhijaya Pendit², Teti Oktianingsih³

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, STIKes RSPAD Gatot Soebroto¹

E-mail: oktasabila81@gmail.com¹ Sakapendit@gmail.com² Oktieteti@gmail.com³

Published: January, 2026

ABSTRACT

Hypertension in the elderly is still a health problem with high prevalence that requires compliance in treatment. Family knowledge and support are important factors that affect medication compliance. The research is to find out the relationship between knowledge and family support towards medication compliance in elderly patients with hypertension in the New Jakarta New Village Health Center Work Area. Uses observational analytical design with a cross-sectional approach. A sampel of 74 respondents as taken using the purposive sampling technique. Using the Chi-square test. The results of the study showed that 79,7% had good knowledge, 47,3% had good family support, and 62,2% had compliance with medication compliance, there as a significant relationship between knowledge and between family support and medication compliance (p value a < 0,05). Family knowledge and support are significantly related to medication compliance in the elderly with hypertension.

Keywords: Hypertension, Elderly, Knowledge, Family support, Medication compliance

ABSTRAK

Hipertensi pada lansia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi tinggi yang memerlukan kepatuhan dalam pengobatan. Pengetahuan dan dukungan keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan minum obat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Baru Jakarta Timur. Menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 74 responden yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Menggunakan uji Chi-square Hasil menunjukkan sebanyak 79,7% memiliki pengetahuan baik, 47,3% memiliki dukungan keluarga baik, dan 62,2% memiliki kepatuhan minum obat yang patuh, adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat (p value a < 0,05). Pengetahuan dan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat pada lansia pasien hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Lansia, Pengetahuan, Dukungan keluarga, Kepatuhan minum obat.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Urgensi Masalah

Proses penuaan atau menjadi tua merupakan fase alami yang akan dialami oleh setiap manusia, yang ditandai dengan penurunan fungsi fisiologis secara bertahap. Seiring bertambahnya usia, tubuh mengalami berbagai perubahan degeneratif, terutama pada sistem kardiovaskular. Salah satu manifestasi klinis yang paling sering muncul pada masa lansia adalah hipertensi. Hipertensi, yang sering dijuluki sebagai "The Silent Killer", merupakan kondisi di mana tekanan darah sistolik seseorang berada pada ambang ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg setelah dilakukan pengukuran berulang. Fenomena ini menjadi perhatian serius dalam dunia kesehatan

global karena seringkali penderita tidak merasakan gejala yang signifikan hingga terjadi komplikasi yang fatal pada organ target seperti jantung, otak, dan ginjal.

Secara global, prevalensi hipertensi terus mengalami peningkatan yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2023, diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dan sebagian besar dari mereka tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Lebih lanjut, data menunjukkan bahwa sekitar 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut. Hal ini sangat berbahaya karena hipertensi yang tidak terkontrol merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Target global untuk mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 25% pada tahun 2030 memerlukan upaya ekstra, terutama dalam aspek deteksi dini dan kepatuhan pengobatan.

Situasi Hipertensi di Indonesia dan Jakarta

Di Indonesia, beban penyakit tidak menular, khususnya hipertensi, menunjukkan tren yang selaras dengan data global. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas terus meningkat dari tahun ke tahun. Kelompok lansia (usia 60 tahun ke atas) menempati urutan tertinggi dalam distribusi penderita hipertensi. Faktor risiko seperti gaya hidup sedenter, konsumsi garam yang tinggi, serta proses pengerasan pembuluh darah (arteriosklerosis) pada lansia memperburuk situasi ini. Provinsi DKI Jakarta, sebagai pusat kota dengan tingkat stres yang tinggi dan pola makan instan, memiliki prevalensi hipertensi yang cukup signifikan. Di Jakarta Timur, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Baru, data menunjukkan bahwa hipertensi merupakan salah satu dari sepuluh penyakit terbesar yang dikeluhkan oleh masyarakat lansia, yang menuntut penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Kepatuhan Minum Obat sebagai Kunci Terapi

Manajemen hipertensi pada lansia terdiri dari terapi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi melibatkan penggunaan obat antihipertensi yang harus dikonsumsi dalam jangka panjang, bahkan seringkali seumur hidup. Di sinilah letak tantangan terbesarnya: kepatuhan minum obat. Kepatuhan (adherence) didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan instruksi medis atau kesehatan yang telah disepakati. Ketidakepatuhan dalam meminum obat antihipertensi dapat mengakibatkan fluktuasi tekanan darah yang tidak terkontrol, yang secara langsung meningkatkan risiko stroke, infark miokard, gagal ginjal, dan gagal jantung kongestif.

Pada lansia, kepatuhan bukanlah hal yang sederhana. Terdapat berbagai hambatan fisik dan kognitif, seperti penurunan daya ingat (sering lupa), gangguan penglihatan dalam membaca label obat, hingga adanya komorbiditas yang mengharuskan lansia mengonsumsi banyak jenis obat (polifarmasi). Kondisi ini menciptakan kelelahan pengobatan (pill burden) yang seringkali membuat lansia memutuskan untuk menghentikan pengobatannya sendiri ketika merasa tubuhnya sudah "sedikit lebih baik".

Peran Pengetahuan dalam Perilaku Kesehatan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Dalam konteks hipertensi, pengetahuan mencakup pemahaman pasien mengenai definisi penyakit, faktor penyebab, gejala yang muncul, hingga konsekuensi jika pengobatan diabaikan. Pasien lansia yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memiliki kesadaran internal untuk patuh. Mereka memahami bahwa obat antihipertensi bukan sekadar meredakan gejala sementara, melainkan sebagai upaya proteksi organ dalam jangka panjang. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan seringkali menimbulkan persepsi yang salah, misalnya anggapan bahwa obat kimia akan merusak ginjal sehingga pasien lebih memilih pengobatan alternatif yang belum teruji secara klinis, atau menghentikan obat saat pusingnya hilang.

Dukungan Keluarga sebagai Sistem Pendukung Utama

Selain faktor internal seperti pengetahuan, faktor eksternal yang paling dominan bagi seorang lansia adalah dukungan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran sentral dalam perawatan kesehatan anggotanya. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasional (memberikan saran atau informasi terkait pengobatan), dukungan penilaian (memberikan umpan balik dan penguatan), dukungan instrumental (membantu menyediakan obat, biaya pengobatan, atau transportasi ke puskesmas), dan dukungan emosional (memberikan rasa empati dan perhatian).

Lansia yang tinggal dengan keluarga yang suportif cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan motivasi yang lebih tinggi untuk sembuh. Dalam banyak kasus, keluarga berfungsi sebagai "pengingat berjalan" bagi lansia yang sering lupa jadwal minum obat. Tanpa adanya pengawasan dan motivasi dari keluarga, lansia cenderung merasa terabaikan dalam menjalani masa tuanya dengan penyakit kronis, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepatuhannya.

Nomenklatur dan Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, beberapa istilah kunci digunakan secara spesifik:

1. Lansia: Merujuk pada individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas sesuai UU No. 13 Tahun 1998.
2. Hipertensi: Kondisi tekanan darah tinggi persisten yang memerlukan kontrol medis.
3. Kepatuhan: Perilaku taat pada aturan dosis dan waktu minum obat.
4. Dukungan Keluarga: Respon verbal dan non-verbal keluarga terhadap kebutuhan lansia.

Berdasarkan observasi awal di Puskesmas Kelurahan Baru, Jakarta Timur, peneliti menemukan fenomena di mana banyak lansia yang datang kembali dengan tekanan darah yang tetap tinggi meskipun sudah diberikan resep obat bulan sebelumnya. Wawancara singkat menunjukkan bahwa beberapa lansia hanya minum obat saat merasa pusing, dan keluarga mereka sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan kedisiplinan minum obat orang tua mereka.

Mengingat kompleksitas faktor yang memengaruhi kesehatan lansia, maka sangat krusial untuk meneliti lebih jauh mengenai sejauh mana hubungan antara pengetahuan yang dimiliki lansia dan dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi petugas kesehatan di Puskesmas Kelurahan Baru untuk merancang intervensi yang tepat, baik dalam bentuk edukasi maupun pemberdayaan keluarga, guna menekan angka komplikasi hipertensi pada lansia.

METODE PENELITIAN

Rancangan dan Organisasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Baru Jakarta Timur pada bulan November hingga Desember 2025.

Partisipan Penelitian

Populasi penelitian adalah pasien lansia dengan hipertensi yang terdata di puskesmas sebanyak 282 orang. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan total 74 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi tertentu.

Analisis Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner mencakup variabel pengetahuan (10 pertanyaan), dukungan keluarga (10 pertanyaan), dan

kepatuhan minum obat (10 pertanyaan). Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi-square untuk menguji hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat: Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 74 responden lansia yang menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Baru. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang meliputi karakteristik demografi (usia dan jenis kelamin) serta variabel utama penelitian (pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhan minum obat).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Variabel	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	21	28,4
	Perempuan	53	71,6
	Total	74	100,0
2	Usia		
	Lansia Awal 60-69	50	67,6
	Lansia Tua 70-79	22	29,7
	Lansia Sangat Tua >80	2	2,7
	Total	74	100,0
3	Pendidikan		
	SD	18	24,3
	SMP	6	8,1
	SMA	30	40,5
	DIII	6	8,1
	S1	14	18,9
	Total	74	100,0

Responden didominasi oleh kelompok usia lansia awal (60-69 tahun) sebanyak 50 orang (67,6%), diikuti lansia madya (70-79 tahun) sebanyak 18 orang (24,3%), dan lansia tua (>80 tahun) sebanyak 2 orang (2,7%). Dari sisi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 53 orang (71,6%), sedangkan laki-laki sebanyak 21 orang (28,4%). Hal ini menunjukkan bahwa populasi lansia hipertensi di wilayah tersebut cenderung didominasi oleh perempuan pada rentang usia awal masa lansia.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Kepatuhan

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Baik	59	79,7
	Cukup	15	20,3
	Total	74	100,0
2	Dukungan Keluarga		
	Baik	35	47,3
	Cukup	27	36,5
	Kurang	12	16,2

Total	74	100,0
3 Kepatuhan Minum Obat		
Patuh	46	62,2
Tidak Patuh	28	37,8
Total	74	100,0

Berdasarkan data penelitian, menunjukkan bahwa 79,7% responden memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan hanya 20,3% yang memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil mengenai dukungan keluarga menunjukkan bahwa 47,3% responden melaporkan dukungan keluarga yang baik, sedangkan 16,2% hanya menerima dukungan keluarga yang terbatas.. Selanjutnya pada hasil kepatuhan minum obat didapatkan responden dengan kepatuhan minum obat yang patuh sebanyak 62,2%, sedangkan pada jumlah responden tidak patuh sebanyak 37,8%.

Analisis Bivariat: Hubungan Antar Variabel

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan uji Chi-Square.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat

Hasil silang menunjukkan bahwa dari 59 responden berpengetahuan baik, terdapat 40 orang (67,8%) yang patuh minum obat. Sebaliknya, dari 4 responden berpengetahuan kurang, seluruhnya (100%) menunjukkan perilaku tidak patuh. Hasil uji statistik memperoleh nilai p-value sebesar 0,022 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat.

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	40	54,1	18	24,3	58	78,4	0,022
Cukup	6	8,1	10	13,5	16	21,6	
Total	46	62,2	28	37,8	74	100,0	

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 35 responden yang mendapat dukungan keluarga baik, 26 orang (74,3%) di antaranya patuh minum obat. Namun, pada kelompok dengan dukungan keluarga kurang (12 orang), mayoritas yaitu 8 orang (66,7%) tidak patuh dalam meminum obat. Uji statistik menghasilkan nilai p-value sebesar 0,038 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total		Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	26	35,1	9	12,2	35	47,3	0,038
Cukup	16	21,6	11	14,9	27	36,5	

Kurang	4	5,4	8	10,8	12	16,2
Total	46	62,2	28	37,8	74	100,0

Pembahasan

Interpretasi Karakteristik Responden

Dominasi perempuan dalam penelitian ini selaras dengan teori biologis yang menyatakan bahwa setelah masa menopause, perempuan kehilangan perlindungan dari hormon estrogen yang sebelumnya membantu menjaga elastisitas pembuluh darah. Hal ini menyebabkan risiko hipertensi pada perempuan meningkat drastis melampaui laki-laki pada kelompok usia yang sama. Dari aspek usia, mayoritas responden berada pada fase lansia awal. Pada fase ini, meskipun fungsi kognitif mulai menurun, lansia umumnya masih memiliki mobilitas untuk mengakses layanan kesehatan, namun mulai memerlukan manajemen pengobatan jangka panjang yang stabil.

Analisis Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan

Temuan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (79,7%) namun masih ada 37,8% yang tidak patuh mengindikasikan bahwa pengetahuan adalah syarat perlu (necessary condition) tetapi bukan syarat cukup (sufficient condition) untuk kepatuhan. Pengetahuan yang baik memberikan landasan bagi lansia untuk memahami mengapa mereka harus minum obat setiap hari meskipun tidak merasakan gejala nyeri. Responden yang memahami komplikasi hipertensi seperti stroke atau gagal ginjal cenderung memiliki motivasi internal yang lebih kuat untuk patuh.

Namun, adanya responden yang berpengetahuan baik tetapi tetap tidak patuh dapat dipengaruhi oleh faktor kejenuhan. Terapi hipertensi bersifat seumur hidup, yang dapat menimbulkan rasa bosan atau skeptisisme terhadap efektivitas obat jika tekanan darah tidak kunjung turun secara drastis. Pengetahuan harus terus diperbarui melalui penyuluhan berkala agar persepsi lansia terhadap risiko penyakit tetap akurat. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan kurang cenderung menghentikan pengobatan secara sepihak segera setelah gejala sakit kepala atau tengkuk terasa berat hilang, karena menganggap kesembuhan bersifat sementara dan prosedural saja.

Analisis Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan

Dukungan keluarga terbukti menjadi faktor eksternal yang sangat krusial. Dalam budaya Indonesia, lansia umumnya tinggal bersama anak atau cucu (keluarga besar). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga bukan hanya sekadar kehadiran fisik, melainkan mencakup empat fungsi utama: emosional, instrumental, informasional, dan penilaian.

Lansia yang patuh (74,3%) pada kelompok dukungan keluarga baik menunjukkan bahwa perhatian keluarga seperti mengingatkan jadwal minum obat di pagi hari, menyediakan air minum, hingga membantu menebus resep di puskesmas memberikan dampak psikologis positif. Keluarga bertindak sebagai "pengawas menelan obat" informal. Tanpa dukungan ini, lansia yang mengalami penurunan daya ingat (demensia ringan atau sering lupa) sangat berisiko melewatkan dosis obat. Sebaliknya, pada kelompok dengan dukungan kurang, tingkat ketidakpatuhan mencapai 66,7%. Hal ini sering terjadi pada keluarga yang seluruh anggotanya sibuk bekerja (fenomena sandwich generation), sehingga lansia dibiarkan mengelola obatnya sendiri. Ketidakhadiran keluarga dalam proses pengobatan membuat lansia merasa bahwa kondisi kesehatannya bukanlah prioritas, yang kemudian berujung pada sikap abai terhadap instruksi medis.

Integrasi Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dalam Kepatuhan

Secara teoritis, kepatuhan adalah hasil dari interaksi antara faktor predisposisi (pengetahuan) dan faktor penguat (dukungan keluarga). Lansia mungkin tahu bahwa mereka harus minum obat (pengetahuan), namun tanpa adanya dukungan keluarga yang menyiapkan obat tersebut di meja

makan (dukungan instrumental), pengetahuan tersebut seringkali tidak terwujud dalam tindakan nyata.

Hasil penelitian ini mendukung model perilaku kesehatan di mana perubahan perilaku memerlukan dukungan sosial yang stabil. Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Kelurahan Baru dapat ditingkatkan dengan strategi ganda: edukasi mendalam bagi pasien untuk meningkatkan pengetahuan, dan edukasi bagi anggota keluarga sebagai pendamping agar tercipta sistem pendukung yang berkelanjutan di lingkungan rumah.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam proses penelitian pada saat penelitian bertepatan dengan jadwal kontrol rutin responden sehingga beberapa responden ada yang tidak ingin mengisi kuesioner dan ingin cepat pulang sehingga mengisinya terburu-buru dan tidak fokus saat pengisian kuesioner. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini menggunakan desain cross-sectional yang hanya menggambarkan potret sesaat. Selain itu, pengukuran kepatuhan menggunakan kuesioner memiliki risiko recall bias di mana responden mungkin menjawab lebih baik dari kenyataan sebenarnya karena ingin menyenangkan peneliti atau karena keterbatasan ingatan. Namun, hasil ini tetap memberikan kontribusi penting bagi manajemen hipertensi berbasis komunitas di wilayah Jakarta Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Dengan Hipertensi Pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Baru Jakarta Timur”. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian pengetahuan pasien hipertensi pada lansia mayoritas pengetahuan baik sebanyak 79,7% dan minoritas dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20,3% , dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang pada penelitian ini.
2. Hasil Penelitian dukungan keluarga pasien hipertensi pada lansia mayoritas dengan keluarga baik sebanyak 47,3% dan minoritas dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 16,2%.
3. Hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa berdasarkan uji statistik hasil uji analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square pada pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat $p\text{ value} = 0,022$ ($p < 0.05$), sedangkan pada dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat $p\text{ value} = 0,038$ ($p < 0.05$), didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan secara statistik artinya H_a diterima maka terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Kelurahan Baru Jakarta Timur.

Saran

Hasil penelitian ini peneliti mengambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki lansia penderita hipertensi, dihimbau untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan berperan aktif memberikan dukungan kepada lansia yang terkena hipertensi, misalnya dengan mengingatkan minum obat, membantu menerapkan pola hidup sehat, dan melakukan pemeriksaan kesehatan, agar lansia lebih patuh dalam minum obat dan mengurangi risiko komplikasi.
2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan media edukasi berbasis teknologi, seperti aplikasi pengingat minum obat, video instruksional, atau modul digital yang mudah digunakan oleh lansia dan keluarga mereka. Hal ini akan memungkinkan penyampaian informasi tentang hipertensi dan penggunaan obat secara

lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan di masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya memperluas variabel penelitian dengan memasukkan, misalnya, faktor gaya hidup, akses ke layanan kesehatan, atau penggunaan media pendidikan digital untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pada lansia dengan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, S., & Yuliana, Y. V. (2025). Systematic Literature Review: Validity And Reliability Testing Of Lecturer Performance Measurement Tools. *Jurnal Fdkus Marajam*, 5(2), 317–324. <https://doi.org/10.37676/jfm.v5i2.8429>
- Annisa Cahya R., & Daryani, D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Pokak. *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 71–76. <https://doi.org/10.61902/triage.v11i2.1424>
- Aprivia, S., & Yulianti, A. (2021). Aprivia Dan Yulianti Bab 1 Penelitian Sebelumnya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 79–89.
- Aulia, A. F., Novianti, L., & Tresnawan, T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Kelurahan Selabatu. *Jurnal Kampus STIKE S YPIB Majalengka*, 11(2), 159–166.
- Azizah, L. W. N., & Kristinawati, B. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Pengobatan dengan Status Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Hijp: Health Information Jurnal Pendidikan*, 15(884), 1–11.
- Azizah, N., & Chaimatusadiyah. (2025). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6637–6643.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu KesePENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW Darsini1) , Fahrurrozi2), Eko Agus Cahyono3)hatan Husada Jombang, Email : darsiniwidyanto4@gmail.com Alamat Korespondensi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Debi Alma Nofri Yantri, & Khairil Aswan. (2023). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i1.1998>
- Disyacitta Putri Nugroho. (2025). Analisis Faktor Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Kabupaten Tulungagung. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(2), 12–24. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i2.606>
- Education, E., Elisa, P. N., & Perjuangan, U. B. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(1), 446–452.
- Farisya, M. R., Purnomo, S., & Septiawan, T. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(2), 321–331. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i2.225>

- Hafiza Sibarani, N., & Albina, M. (2025). Etika dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 10–21. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter>
- Izzati, W., Damaiyanti, S., & Anggraini, R. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Lentera Aisyiah*, 7(1), 1– 16.
- Kamelia citra, M., Kurniawati, D., & Fajriannor TM, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pasien Di Puskesmas Bangkuang Kalimantan Tengah. *Jurnal Farmasi SYIFA*, 1(2), 85–90. <https://doi.org/10.63004/jfs.v1i2.238>
- Khoiriyah, H., Rahayu, E., Liandani, M., Hidayati, N., & Puspasari, I. H. (2024). Upaya Peningkatan Pengetahuan Lansia Terhadap PTM (Penyakit Tidak Menular). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 2629–2633.
- Kusuma, et al. (2025). Gambaran Komplikasi Hipertensi di RSUD Cengkareng Tahun 2021-2022 Coresponden Author : Najwa Destiara Kusuma
Pendahuluan hipertensi di RSUD Cengkareng pada tahun 2021-2022 . Secara khusus , penelitian ini komplikasi hipertensi berdasarkan data pasien RSUD. *Sehat Indonesia*, 7(1), 370–381. najwa.405210218@stu.untar.ac.id
- Marhani, S., Kurniawati, D., & Rahmayani, D. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Minum Obat Antihipertensi di Wilayah Puskesmas Pemurus Baru. *FARMA SIS: Jurnal Sains Farmasi*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/10.36456/farmasis.v4i1.6905>
- Meilinda, Saka Adhijaya Pendit & Dayuningsih (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet Hipertensi Terhadap Tekanan Darah pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Amanah* Volume 9, Hal. 93-102.
- Mohi, N. Y., Irwan, I., & Ahmad, Z. F. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggarasi I. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v8i1.21060>
- Nour, F. N., & Ayuningtyas, P. S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Hipertensi. *Enfermiera Ciencia*, 2(3), 184–193.
- Nurhasanah, A., & Nurdahlia, N. (2020). Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia. *Jkeq*, 5(1), 84–100. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.359>
- Octavia, M., Susana, Y. P., & Rahajeng, B. (2025). Determinasi Faktor Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Lansia: Studi Multivariat di PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta Abstrak. 12(1), 7–17. <https://doi.org/10.24198/ijpst.v12s1.57919><http://jurnal.unpad.ac.id/ijpst/>
- Pakpahan, H. A., Rahardjo, T. B., Kridawati, A., & Handajani, Y. S. (2024). Analisis Determinan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Urban Jakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(01), 78–87. <https://doi.org/10.33221/jikm.v13i01.2566>
- Rahmadani, L., Muspawi, M., & Rahman, K. A. (2025). Teknik Observasi, Evaluasi, Dan Umpan Balik Dalam Supervisi Pendidikan. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 6(2), 118–125. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13691>
- Rosyida, G., Sari, A. T., Lutfiyah, B. I., Mianing, E. A., Siammita, D. A., Dewantari, E. J., Fikriyah, N. A., Astawa, I. W. G. B., Idris, A. I., Ramadhan,

- A. P. P., Suparta, G. A. D., & Pristianty, L. (2022). Profil Pengelolaan Terapi Hipertensi oleh Pasien Lansia di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i1.24085>
- Rudini. (2020). Subyek Penelitian Studi Kasus. *Tdis Ilmiah: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 122–131.
- Saka Adhijaya Pendit & Yoga Ginajar (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN RIWAYAT HIPERTENSI TERHADAP NYERI BERULANG PADA PASIEN LANSIA DENGAN OSTEOARTHRITIS DI POLI GERIATRI. *Jurnal Keperawatan Galuh*, Vd.6 No1, 95-97.
- Saka Adhijaya Pendit & Hasni Reti (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NYERI BERULANG PADA PASIEN LANSIA DENGAN OSTEOARTHRITIS DI POLI GERIATRI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah (JIKP) Volume 12, Nomor 2*, Hal 288-296.
- Saputra, F. B., Purwono, J., Pakarti, A. T., Wacana Metro, A., & Dharma. (2022). Penerapan Terapi Benson Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Application Of Benson Therapy To Reduce Blood Pressure In Hypertension Patients. *Jurnal Cendekia Muda*, 2(2), 182–183.
- Silvianah, A., & Indrawati. (2024). Association Between Hypertension Medication Adherence and Blood Pressure Variation in Elderly Participants at Elderly Health Posts. *Journal of Nursing* 17(2), 52–61. <https://doi.org/10.56586/jk.v17i2.361>
- Siti mutmainah. (2023). Penerapan Terapi Tertawa Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Diwilaya Kelolaan Puskesmas Kratonan. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 01(02), 1–6.
- Susianti, O. M. (2024). Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9(1), 18–30.
- Timamah, I., Sa'diyah, H., Munawarah, F., & Jannah, F. (2025). Peran Penting Populasi dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan. *Demaggi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(1), 55–66. <https://demagogi.com/index.php/i/article/view/66>
- Tiranda, W. G. C., & Gunawan, S. (2024). Implementasi “Lima Prinsip Tepat” terapi anti hipertensi pada lansia di panti wreda. *Tarumanagara Medical Journal*, 6(2), 347–353. <https://doi.org/10.24912/tmj.v6i2.33363>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Yusmaida, Y., & Zulkarnaini, Z. (2024). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(2), 86–92. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol3.iss2.1279>
- Yusuf, J., & Boy, E. (2023). Manifestasi Klinis pada Pasien Hipertensi Urgensi. *Jurnal Implementa Husada*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/jih.v4i1.12448>.